

Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad Faisal, Achmad Junaedi Sitika, Nurhasan

email : Vaizsal@gmail.com, achmad.junaedi@staff.Unsika.ac.id,

Nurhasan@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Mind mapping adalah sebuah teknik visualisasi yang digunakan untuk mengorganisir informasi dan ide-ide dalam bentuk diagram. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Pembelajaran akan efektif apabila guru mampu memilih metode yang tepat. Dengan pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa semangat dalam belajar, dapat memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Demikian akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Mind Mapping dan Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Barat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif Metode Mind Mapping peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang sebesar 65%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif Hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang sebesar 72%. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 33,583 + 0,764 X$. Hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000, maka nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,635 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan metode mind mapping terhadap hasil belajar sebesar 63,5%.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Thursan hakim mengemukakan adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya ¹. Menurut

¹ Ahdar Djamiluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, 2019.

Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Setiap materi pelajaran tertentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar, bahwa kebosanan dan kelemahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan simpang siur, tidak ada yang fokus masalahnya, hal ini tentu saja butuh jalan keluarnya.

Penyampaian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas, dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Untuk itu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus dilandasi dengan model pembelajaran yang baik agar dapat melahirkan siswa yang berprestasi, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa yang berhasil belajar secara kognitif, maka siswa akan dapat menghafal dan mengingat tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu keberhasilan belajar afektif, siswa memiliki kepekaan terhadap informasi dan rangsangan dari luar dan akan mampu memberikan tanggapan secara baik, seperti memberikan bantuan secara ikhlas semata-mata karena Allah SWT pada orang yang minta pertolongan. Sedangkan keberhasilan belajar psikomotorik akan tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupannya, seperti kemampuannya dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, membaca al-Qur'an, azan, iqomat, cara memperlakukan orang tua, ketika berbuat kesalahan dengan sesama manusia dan perbuatan baiknya.

Siswa yang berhasil dalam belajar maka akalnya akan berkembang dengan dimilikinya ilmu pengetahuan, sehingga siswa mampu mengingat, memahami, menguraikan dan mengambil kesimpulan tentang ajaran Islam. Selain itu jiwanya menjadi suci dan berisikan nilai-nilai keimanan dan semakin kuat dan benar, selalu dalam ketaqwaan, beribadah dan beramal shaleh serta berakhlak mulia. Melalui ilmu pengetahuan dan iman tersebut siswa memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan alam semesta.

Pembelajaran mengenai pendidikan Agama Islam akan efektif apabila guru mampu meberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut di butuhkan usaha yang berat, di butuhkan usaha yang menyeluruh dari kompetensi profesionalisme guru dalam menyampaikan materi. Tanpa upaya maksimal tersebut pembelajaran menjadi kurang berhasil.

Dalam kasus tersebut guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Guru melakukan proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab saja kemudian untuk mengerjakan soal siswa kurang mampu dalam memahami soal, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal yang diberikan.

Alternatif untuk mengatasi masalah di atas tersebut. maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang membuat siswa aktif belajar. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan sesama temannya, dapat bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, siswa dapat memiliki wawasan yang luas tentang materi pelajaran, siswa juga dapat menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan menentukan rumus yang tepat. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping.

Mind mapping merupakan strategi atau cara yang paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga dapat dikatakan mind mapping benar-benar memetakan pikiran orang yang membuatnya²

Menurut Abdul Majid menyatakan "Belajar adalah suatu proses untuk membangun gedung. Anak-anak secara terus menerus membangun makna baru (pengetahuan), sikap, dan keterampilan berdasarkan apa yang telah mereka ketahui mereka kuasai sebelumnya³

Selanjutnya yaitu mengebai hasil belajar Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu⁴

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk angka dan analisis statistik disebut sebagai penelitian kuantitatif.⁵ Sesuai dengan permasalahan yang diambil yaitu Pengaruh metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen. Penelitian yang tidak ada kontrol langsung, tidak ada manipulasi, tidak ada perlakuan pada variabel penelitian disebut sebagai metode non eksperimen.⁶ Penelitian ini dilakukan untuk melihat

² Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).

³ Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).

⁴ Citra Roisa Hikmawati, 'Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 1.2 (2013), 0–216.

⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik* (Batu: Literasi Nusantara, 2020).

⁶ Hamzah.

pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik sehingga penelitian ini tidak perlu ada perlakuan atau manipulasi eksperimen, Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan sejak february hingga Juni 2022. Kuesioner, Dokumentasi, dan Tes diuntukkan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dengan beberapa analisis dan uji yaitu : Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang berjumlah 480 siswa. Menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{480}{1+480(0,1)^2}$$

$n = 82,75$ dibulatkannya menjadi 83 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Kelas VIII terdiri dari VIII A sampai L, maka sampel masing-masing setiap kelas VIII berjumlah 6 atau 7 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk penerapan metode Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif Metode *Mind Mapping*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Metode Mind Mapping	83	37,00	47,00	84,00	66,9398	8,75319	76,618

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket metode Mind Mapping sebesar 37.00. Nilai maksimum adalah nilai hasil angket metode Mind Mapping tertinggi yaitu 84.00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah metode Mind Mapping sebesar 47.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 66.93. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 8.75319 dan variance sebesar 76.618.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Metode Mind Mapping	83	37,00	47,00	84,00	66,9398	8,75319	76,618

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai range sebesar 30.00. Nilai maksimum adalah nilai hasil belajar tertinggi sebesar 100.00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai hasil belajar terendah sebesar 70.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 84.6988. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 8.38950 dan variance sebesar 70.384.

Pengujian normalitas Metode Mind Mapping berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,80060318
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,057
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.200 karena nilai sig. $0.200 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas ditentukan berdasarkan anova table menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Metode Mind Mapping	Between Groups	(Combined)	4689,422	31	151,272	7,130	0,000
		Linearity	3663,386	1	3663,386	172,666	0,000
		Deviation from Linearity	1026,037	30	34,201	1,612	0,066
	Within Groups		1082,048	51	21,217		
	Total		5771,470	82			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada anova table di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* sebesar 0.066 karena nilai sig. 0.066 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki hubungan linear dengan hasil belajar.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Persamaan Regresi Linier

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33,583	4,345		7,730	0,000
	Metode Mind Mapping	0,764	0,064	0,797	11,864	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Persamaan regresi linear dituliskan dalam rumus $\hat{Y} = \alpha + bX$. Persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel coefficient di atas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 33,583$ dan koefisien regresi sebesar $b = 0,764$, sehingga persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 33,583 + 0,764 X$

Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika metode Mind Mapping (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0,764 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan Penerapan metode Mind Mapping maka hasil belajar belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,764. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara penerapan metode Mind Mapping dan hasil belajar semakin meningkat.

Tabel 5 Uji Signifikansi Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3663,386	1	3663,386	140,760	.000 ^b
	Residual	2108,084	81	26,026		
	Total	5771,470	82			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Mind Mapping

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji signifikansi regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu nilai signifikan sebesar 0.000, karena nilai signifikan lebih kecil dari atau ($0.000 < 0.05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan regresi Y dan X berpengaruh signifikan atau metode Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji signifikansi regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu nilai signifikan sebesar 0.000, karena nilai signifikan lebih kecil dari atau ($0.000 < 0.05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan regresi Y dan X berpengaruh signifikan atau metode Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 6 Uji Determiasi Koefisiensi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	0,635	0,630	5,10154

a. Predictors: (Constant), Metode Mind Mapping

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,797. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,635 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam sebesar 0,635%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

D. Kesimpulan

Metode Mind Mapping peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 12%, kategori sedang sebesar 65%, dan kategori tinggi sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode Mind Mapping peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

Hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 10%, kategori sedang sebesar 72%, dan kategori tinggi sebesar 18%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

Terdapat pengaruh yang signifikan metode mind mapping terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Hal ini dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 33,583 + 0,764 X$. Dari hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000, maka nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,635 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan metode mind mapping terhadap hasil belajar sebesar 63,5%.

E. Referensi

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- Buzan, Tony, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center, 2019*
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik* (Batu: Literasi Nusantara, 2020)
- Hikmawati, Citra Roisa, 'Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 1.2 (2013), 0-216